

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM YANG DIPERKUAT  
DENGAN *GUIDED TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PENJASORKES SISWA KELAS XAKLA SMK NEGERI 1  
SINGARAJA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Oleh: Ketut Adipa<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penggunaan metode atau model-model pembelajaran baru sangat menentukan prestasi belajar siswa. Hal tersebut menyebabkan peneliti mengganti cara pembelajaran lama yang sehari-hari dilakukan secara monoton dan itu itu saja menjadi model pembelajaran yang mengikuti kemajuan zaman. Hal tersebut menuntun peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kuantum diperkuat dengan *Guided Teaching* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada kelas XAKLA pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar sebagai data hasil penelitian. Setelah semua proses dilalui diperoleh data dari hasil analisis yaitu pada awalnya ketuntasan belajar siswa baru mencapai 50%, pada siklus I meningkat menjadi 75% dan pada siklus II sudah mencapai 91,67%. Peningkatan prosentase yang diperoleh tersebut merupakan kerja keras peneliti dari membuat perencanaan yang baik, melaksanakan proses pembelajaran di kelas mengikuti teori-teori para ahli dan menyiapkan segala media pendukung untuk pencapaian peningkatan prestasi belajar. Setelah pelaksanaan dilakukan, dilanjutkan dengan observasi dan refleksi keberhasilan tersebut menuntun peneliti membuat simpulan bahwa metode pembelajaran Kuantum diperkuat dengan *Guided Teaching* mampu meningkatkan prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Kuantum diperkuat dengan Guided Teaching*, Hasil belajar, Penjasorkes.

---

<sup>1</sup>Ketut Adipa adalah guru Penjasorkes di SMK Negeri 1 Singaraja

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas Pedoman Penyusunan KTSP, 2007: 162).

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan dasar-dasar keterampilan berolahraga. Selain hal tersebut yang diperlukan juga dimaksudkan untuk menguasai berbagai keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan mereka kelak di kemudian hari. Menurut para ahli, pola pertumbuhan dan perkembangan anak berbanding terbalik dengan tingkat kecepatannya, pada usia prasekolah pertumbuhan yang berhubungan dengan fisik tumbuh begitu cepat. Sedangkan pada usia sekolah hingga menjelang remaja disebut pola pertumbuhan lambat akan tetapi perkembangan yang bersifat psikis atau mental berkembang dengan pesat.

Harapan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah pada setiap jenjang pendidikan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi kemampuan berpikirnya. Pengkonstruksian proses berpikir dilakukan siswa dengan memodifikasi stuktur berpikir kognitifnya sehingga terjadi asimilasi dan akomodasi antara kemampuan pemahaman konsep dasar yang dimiliki dengan kemampuan baru yang diperoleh. Untuk mampu memodifikasi stuktur kognitifnya, kemampuan berpikir khususnya berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan siswa. Hal ini terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kebutuhan tersebut, pengetahuan tidak dapat ditransfer hanya oleh guru saja, namun pengetahuan dapat dikonstruksi siswa melalui proses pembelajaran, dimana peserta didik harus melakukan, bukan mendengarkan saja ocehan guru.

Penjelasan menyangkut persyaratan yang harus dimiliki guru, ketika telah dikuasai dengan baik maka kualitas proses dan hasil pembelajaran akan dapat menuai hasil yang optimal. Namun, tidak selamanya apa yang diharapkan bisa berjalan dengan baik, banyak faktor yang mempengaruhi setiap tujuan yang hendak dicapai. Tujuan hendak meningkatkan hasil belajar siswa terkendala akibat cara pengajaran guru tetap itu-itu saja, bertahun-tahun dan tidak pernah mau memperbaiki cara pembelajarannya sehingga yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas XAKLA semester I tahun pelajaran 2021/2022 nilai rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 63,89 dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 50%. Dari 36 siswa di kelas XAKLA ini, hanya 18 orang (50%) yang tuntas, sedangkan yang lainnya 18 orang (50%) belum tuntas.

Sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Penjasorkes, alternatif tindakan yang dilakukan guru setelah berkonsultasi dengan teman-teman guru sejawat adalah perbaikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Kuantum yang diperkuat dengan *Guided Teaching*. Penggunaan model pembelajaran ini sudah mengikuti teori-teori yang ada yang dipaparkan secara panjang lebar pada bab selanjutnya. Model inilah yang digunakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XAKLA semester I SMK Negeri 1 Singarja. Peneliti mendokumentasikan tindakan ilmiah ini dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Yang Diperkuat Dengan Guided Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas XAKL A SMK NEGERI 1 Singaraja Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Bobby DePorter, 1992 (dalam Udin Saifudin Sa'ud, 2008:125) beranggapan bahwa metode belajar kuantum sesuai dengan cara kerja otak manusia dan cara belajar manusia pada umumnya dengan model SuperCamp yang dikembangkan bersama kawan-kawannya pada awal tahun 1980an, prinsip-prinsip dan model pembelajaran kuantum menentukan bentuknya. Pembelajaran kuantum berdasarkan pada landasan konteks yang menyenangkan dan situasi penuh

kegembiraan. Model ini dicetuskan oleh seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bernama Georgi Lozanov yang melakukan uji coba tentang sugesti dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, teori nya yang terkenal tersebut Suggestology. Menurut Lazanov, pada prinsipnya sugesti itu mempengaruhi hasil belajar.

Kaifa, 1999 (dalam Udin Saifudin, 2008: 125) mengatakan bahwa pembelajaran kuantum sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut ketrampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki ketrampilan hidup. Selanjutnya Udin (2008 : 126) mengatakan bahwa pembelajaran kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa.

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa maka model pembelajaran Kuantum dipadupadankan dengan *Guided teaching*. Proses pembelajaran dengan strategi *guided teaching* yaitu guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk membuka pikiran dan kemampuan yang siswa miliki. Kemudian siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan diskusi pada kelompok kecil. Dari hasil diskusi yang siswa lakukan di kelompok kecil, siswa menyampaikan hasil jawaban mereka dan hasilnya dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang nantinya akan guru sampaikan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan pembelajaran yang sebenarnya melalui ceramah interaktif. Terakhir, guru bersama siswa mencocokkan dari hasil diskusi kelompok dengan materi yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran terbimbing merupakan suatu perubahan “cantik” dari ceramah secara langsung dan memungkinkan guru mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para siswa sebelum membuat poin-poin pengajaran. Strategi ini sangat berguna ketika pegajarkan kosep-konsep abstrak. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan sebuah pertanyaan dan sejumlah pertanyaan yang membuka pikiran dan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
2. Berilah siswa beberapa saat dengan berpasangan atau ber-sub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
3. Gabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan siswa. Jika memungkinkan, pilihlah respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk diajarkan.
4. Sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin guru ajarkan. Mintalah siswa menggambarkan bagaimana respons mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di sebuah sekolah di Jl. Pramuka No.6, Banjar Bali, Kec. Buleleng yaitu SMK Negeri 1 Singaraja. Sekolah SMK Negeri 1 Singaraja terkategori sekolah dengan lingkungan yang sejuk, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Karakteristik peserta didik di sekolah ini terkategori rajin, namun masih rendah kemampuan belajarnya. Hal ini menyebabkan guru berusaha untuk meningkatkannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian perlu ditentukan subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan masih rendahnya hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas XAKLA tahun pelajaran 2021/2022 sehingga dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini.

Hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan harus ditentukan batas akhir untuk menandakan tindakan tidak dilanjutkan lagi. Untuk itu indikator keberhasilan pada masing-masing siklus dinyatakan sebagai berikut, yaitu pada siklus I nilai rata-rata

sebesar 70 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85% dengan KKM Penjasorkes 70.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan awal yang dilakukan pada siswa Kelas XAKLA pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 adalah dari 36 siswa, 18 orang memperoleh nilai di bawah KKM, 28 siswa (50%) memperoleh nilai rata-rata KKM dan selebihnya. Hasil yang cukup rendah ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru yang belum profesional. Guru masih mengajar sekehendak hati, belum menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, belum melihat dan belum membaca teori-teori para ahli yang benar, masih tradisional dan konvensional. Dengan ketidakberhasilan tersebut maka guru sebagai praktisi dituntut untuk lebih mampu membuat agar pembelajaran menjadi lebih konstruktivis, mengikuti kemajuan jaman dan mengajar dengan menggunakan metode / model yang lebih modern dan sesuai kebenaran / logika. Melihat hasilnya masih belum maksimal dilanjutkan pada siklus I.

Penjabaran hasil dari penelitian siklus I sebagai berikut:

Tabel 01. Nilai prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XAKLA Semester I SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	70	Tuntas
2	60	Belum Tuntas
3	80	Tuntas
4	75	Tuntas
5	50	Belum Tuntas
6	80	Tuntas
7	60	Belum Tuntas
8	80	Tuntas
9	75	Tuntas
10	75	Tuntas
11	70	Tuntas
12	70	Tuntas

13	80	Tuntas
14	65	Tuntas
15	80	Tuntas
16	70	Tuntas
17	80	Tuntas
18	60	Belum Tuntas
19	70	Tuntas
20	75	Tuntas
21	60	Belum Tuntas
22	55	Belum Tuntas
23	80	Tuntas
24	60	Belum Tuntas
25	70	Tuntas
26	75	Tuntas
27	80	Tuntas
28	80	Tuntas
29	60	Belum Tuntas
30	75	Tuntas
31	70	Tuntas
32	75	Tuntas
33	55	Belum Tuntas
34	80	Tuntas
35	70	Tuntas
36	75	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2545</b>
<b>Rata-rata (mean)</b>		<b>70,69</b>
<b>KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)</b>		<b>70</b>
<b>Jumlah siswa yang diremidi</b>		<b>9</b>
<b>Jumlah siswa yang diberi pengayaan</b>		<b>27</b>
<b>Prosentase ketuntasan belajar</b>		<b>75%</b>

Analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

(a) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2545}{36} = 70,69$$

(b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap,

diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 80

(c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) ) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 80

Karena ini hal yang amat penting biar tidak anggap karya ini sama dengan orang lain karena kelihatannya perhitungannya ini sama. Rumus statistika disemua penelitian sama, Cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

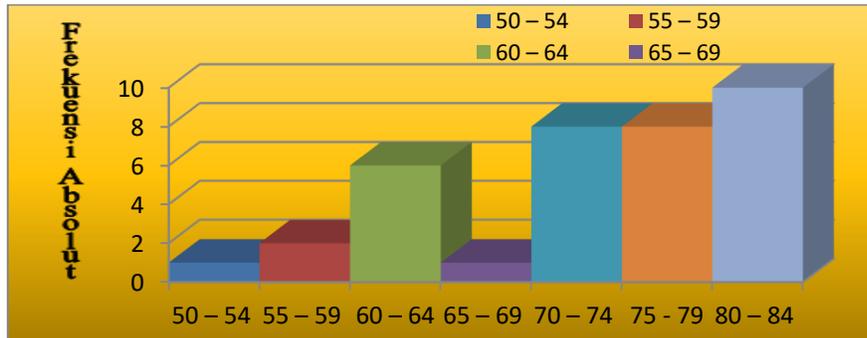
1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
 =  $1 + 3,3 \times \text{Log} 36$   
 =  $1 + (3,3 \times 1,56)$   
 =  $1 + 5,15 = 6,15 \rightarrow 7$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 =  $80 - 50$   
 =  $30$
3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K}$   
 $i = 30/7 = 4,25 = 5$

Tabel Data Kelas Interval Siklus I

Tabel 02. Hasil Belajar pelajaran Penjasorkes siswa kelas XAKLA Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklu I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 54	52	1	2,78
2	55 – 59	57	2	5,56
3	60 – 64	52	6	16,67
4	65 – 69	67	1	2,78
5	70 – 74	72	8	22,22
6	75 - 79	77	8	22,22
7	80 – 84	82	10	27,78
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100</b>

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 01. Histogram Hasil Belajar pelajaran Penjasorkes siswa kelas XAKL1 SMA Negeri 4 Singaraja Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

Melihat indicator keberhasilan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, diupayakan kembali pada siklus II dengan sintak yang lebih detail. Hasil dari penelitian siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 03. Nilai prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XAKLA semester I SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	85	Tuntas
2	80	Tuntas
3	95	Tuntas
4	70	Tuntas
5	60	Belum Tuntas
6	90	Tuntas
7	85	Tuntas
8	90	Tuntas
9	85	Tuntas
10	85	Tuntas
11	95	Tuntas
12	70	Tuntas
13	90	Tuntas
14	70	Tuntas
15	85	Tuntas
16	75	Tuntas
17	90	Tuntas
18	85	Tuntas
19	85	Tuntas

20	85	Tuntas
21	60	Tuntas
22	65	Belum Tuntas
23	90	Tuntas
24	95	Tuntas
25	85	Tuntas
26	80	Tuntas
27	85	Tuntas
28	84	Tuntas
29	70	Tuntas
30	80	Tuntas
31	70	Tuntas
32	65	Tuntas
33	60	Belum Tuntas
34	85	Tuntas
35	85	Tuntas
36	90	Tuntas
Jumlah Nilai		<b>2904</b>
Rata-rata (mean)		<b>80,67</b>
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		<b>70</b>
Jumlah siswa yang diremidi		<b>3</b>
Jumlah siswa yang diberi pengayaan		<b>33</b>
Prosentase ketuntasan belajar		<b>91,67%</b>

Selanjutnya untuk memberi gambaran yang lebih jelas lagi, analisis dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif seperti berikut :

- (a) Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah

$$Mean = \frac{jumlah\ nilai}{jumlah\ siswa} = \frac{2904}{36} = 80,67$$

- (b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Nilai tersebut adalah kalau jumlah 24 ambil di tengah hasilnya. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 85

- (c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 85
- (d) Dengan menggunakan rumus statistika maka untuk persiapan penyajian grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu. Rumus statistika disemua penelitian sama, Cuma jalan rumus itu berbeda dan peneliti tidak menyadur.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 36 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,56) \\
 &= 1 + 5,15 = 6,15 \rightarrow 7
 \end{aligned}$$

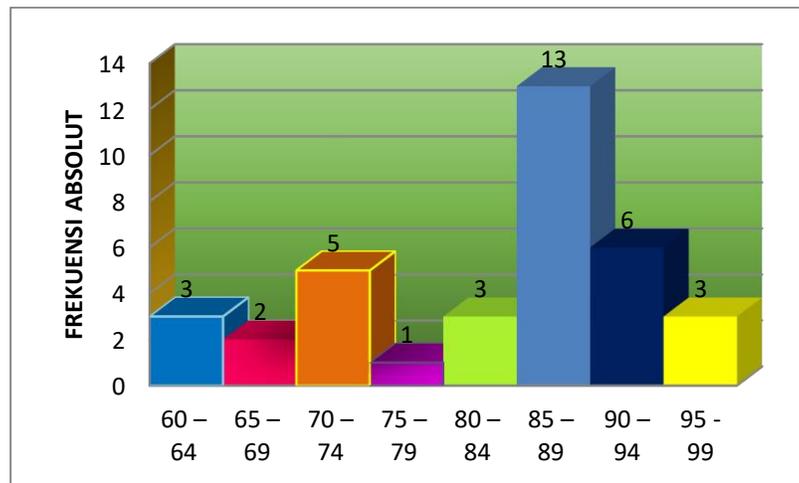
$$\begin{aligned}
 2) \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 95 - 60 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

$$3) \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{35}{7} = 5$$

4) Tabel 04. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 64	62	3	8,33
2	65 – 69	66	2	5,56
3	70 – 74	72	5	13,89
4	75 – 79	77	1	2,78
5	80 – 84	82	3	8,33
6	85 – 89	87	13	36,11
7	90 – 94	92	6	16,67
8	95 - 99	97	3	8,33
Total			36	100

5) Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Penjasorkes siswa kelas XAKLA Semester I tahun pelajaran 2021/2022 SMK Negeri 1 Singaraja Siklus II

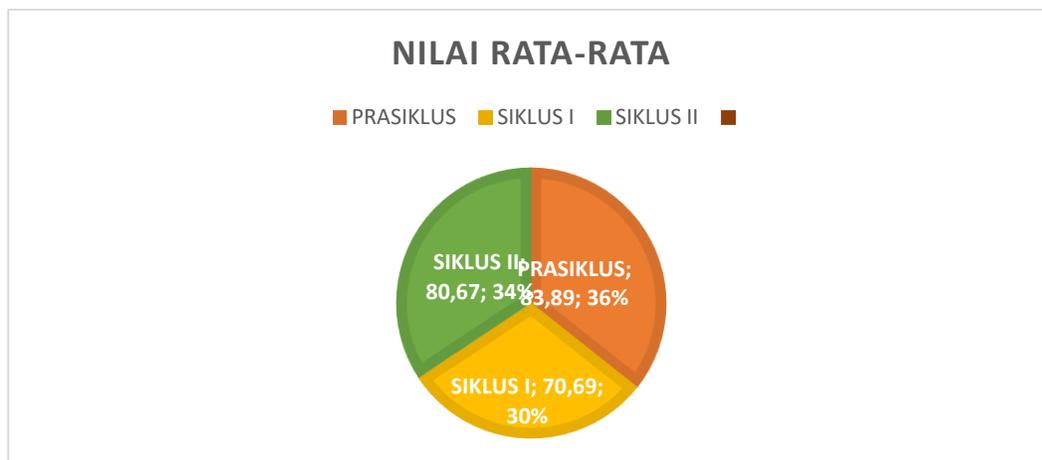
## 2. Pembahasan

Untuk mengklarifikasi informasi yang lebih akurat sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan dan agar informasi atau data yang diperoleh lebih dapat dipercaya, peneliti juga menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik yang amat penting untuk memastikan sebuah kebenaran. Selain hal tersebut semua kekurangan dan kelebihan yang ada dari pelaksanaan tindakan baik dari awal, siklus I maupun siklus II menjadi dasar pembahasan sub bab ini. Sebelum pembahasan disampaikan lebih lanjut, sebagai bahan dasar pembahasan, peneliti juga menyampaikan table ringkasan data hasil penelitian seperti berikut:

Tabel 05. Ringkasan rata-rata data hasil penelitian

Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari Prasiklus ke Siklus I	Peningkatan Prasiklus ke siklus II
63,89	70,69	80,67	16,71	16,78

Agar pembaca lebih mudah memahami, khususnya dalam kenaikan rata-rata hasil belajar Penjasorkes siswa, berikut disampaikan diagram lingkaran kenaikan rata-rata mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas X AKLA pada semester I sebagai berikut:



Gambar 03. Diagram Lingkaran Peningkatan nilai mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas X AKLA semester I SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022

## SIMPULAN

Data rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Kuantum Yang Diperkuat Dengan *Guided Teaching* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian disampaikan di Bab IV dan melihat semua data yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

Untuk tujuan pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti berikut :

1. Dari data awal ada 18 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan siklus II 3 siswa mendapat nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Penjasorkes.
2. Dari rata-rata awal 63,89 naik menjadi 70,69 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,67.

3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 18 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 27 siswa dan pada siklus II menjadi 33. siswa sudah tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. (2014). Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Abu Ahmadi.1997.Strategi Belajar Mengajar.Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alien, Deborah .et-al 1996.*The Power of Problem Based Learning in Teaching Introductory Science Courses.* Jossey-Boss Publisher.
- Anita Lie. 2008. Kooperatif Learning. Jakarta:Graisndo.
- Buchari,Alma.2009.*Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta
- Correy,S.M.1999.*Active Research, Fundamental Research and Educatinal Practices.* Teacher's Collage. Vol.50
- Depdiknas. 2009. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2011. Petunjuk Penyelenggaraan Kelompok. Jakarta: Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta.PT. Rineka Cipta: 2010
- Syaodih, Sukmadinata, Nana.2007. *Metode Penelitian Tindakan.*Bandung:Remaja Rosda Karya
- Tafsir, Ahmad. 2005. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Mertinis dan Maisah.2009.*Manajemen Pembelajaran kelas,Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran.* Jakarta:gaung Persada Press.